

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PPKn SISWA KELAS
V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT*
(PCP) DI SD NEGERI 54 ANAK AIR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

SARI DAMAYANTI
NPM. 2010013411249



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

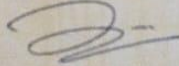
UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Sari Damayanti
NPM : 2010013411249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Siswa Kelas V
Dengan Model *Point Counter Point* (PCP) Di SDN 54
Anak Air Kota Padang

Disetujui untuk diujikan oleh:

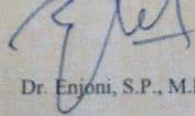
Pembimbing



M. Tamrin S. Ag., M.Pd

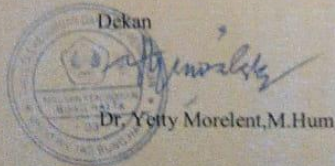
Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Enjoni, S.P., M.P

Dekan

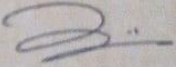
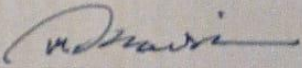


Dr. Yetty Morelent, M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Senin tanggal Empat bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bagi:

Nama Mahasiswa : Sari Damayanti
NPM : 2010013411249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Siswa Kelas V Dengan Model *Point Counter Point* (PCP) Di SDN 54 Anak Atr Kota Padang

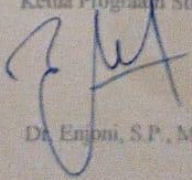
Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. M. Tamrin, S.Ag., M.Pd	
2. Dr. M. Nursi, M.Si	
3. Darwianis, S.Sos., M.H	

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi

Dr. Enjoni, S.P., M.P

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Damayanti

NPM : 2010013411249

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Siswa Kelas V dengan Model *Point Counter Point* (PCP) di SDN 54 Anak Air Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Siswa Kelas V dengan Model *Point Counter Point* (PCP) di SDN 54 Anak Air Kota Padang” adalah benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah diterapkan.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2024

Yang menyatakan



Sari Damayanti

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PPKn SISWA KELAS V
DENGAN MODEL *POINT COUNTER POINT* (PCP)
DI SDN 54 ANAK AIR KOTA PADANG**

Sari Damayanti¹, M. Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: saridamay812@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini diartibelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar PPKn siswa di kelas V SDN 54 Anak Air Kota Padang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PPKn Melalui Model *Point Counter Point* (PCP). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 54 Anak Air Kota Padang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar observasi aktivitas guru dan Lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas diskusi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 71,15%, meningkatnya pada siklus II dengan rata-rata persentase 80,76%. Aktivitas berargumen pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 69,22%, meningkatnya aktivitas pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 88,46%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dapat divariasikan dalam penggunaan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar PPKn siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model (*Point Counter Point*)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah corak kehidupan manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Siswa Kelas V Dengan Model *Point Counter Point* (PCP) di SDN 54 Anak Air Kota Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak M. Tamrin, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Nursi, M.Si., selaku dosen penguji 1 dan Ibu Darwianis, S.Sos., M.H., selaku penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
3. Ketua serta Sekretaris Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
4. Dekan serta Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Urwatil Wustqa, S.Pd., selaku SDN 54 Anak Air Kota Padang.
6. Bapak Indrayadi, S.Pd., selaku wali kelas V SDN 54 Anak Air Kota Padang dan selaku observer.
7. Kedua orang tua tercinta, Mamah dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat, serta do'a, dukungan, dan kesabaran yang luar

biasa dalam setiap tahap kehidupan penulis , penulis berharap menjadi anak yang sholeh, berbakti, dan dapat dibanggakan.

8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk sampai di titik ini.
9. Teruntuk jodoh yang belum diketahui identitas, keberadaan, dan kini sedang menggenggam tangan siapa. Terimakasih karena sudah menjaga diri dan semoga terus begitu. Mari bertemu di waktu dan tempat yang tepat.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak, Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amalah sholeh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya robbal 'alamin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta dan khalayak umum.



Padang, Februari 2024

Sari Damayanti
NPM. 2010013411249

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori	13
1. Konsep Belajar dan Pembelajaran	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Pengertian Pembelajaran	15
2. Tinjauan tentang Pembelajaran PPKn	18
a. Pengertian Pembelajaran PPKn	18
b. Karakteristik Pembelajaran PPKn	20
c. Ruang Lingkup PPKn	22
d. Tujuan Pembelajaran PPKn	23
e. pointteristik Siswa SD	27

3. pengertian Model Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	31
a. Pengertian Model Pembelajaran	31
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	32
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	34
d. jenis Model <i>Point Counter Point</i>	36
e. Kekurangan Model <i>Point Counter Point</i>	37
4. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar.....	37
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	37
b. in-jenis Aktivitas Belajar.....	39
c. frelevan Aktivitas Belajar.....	40
d. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar.....	41
B. Penelitian konseptual	43
C. Kerangka hip	44
D. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. <i>Setting</i> Penelitian	57
1. Lokasi	47
2. Subjek	48
3. Waktu	48
C. Prosedur Penelitian	48
D. Jenis Data dan Sumber Data	54
E. Indikator Keberhasilan	55
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	60
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	78
B. Pembahasan.....	92

C. Kelemahan dan Rekomendasi	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR RUJUKAN.....	100
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
01. Kerangka konseptual.....	45
02. Siklus PTK oleh Arikunto.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
01. Hasil observasi aktivitas guru siklus I.....	73
02. Hasil observasi aktivitas berdiskusi siswa siklus I.....	74
03. Hasil observasi aktivitas berargumentasi siswa siklus I	75
04. Kendala dan solusi permasalahan pelaksanaan siklus I	77
05. Hasil observasi aktivitas guru siklus II	89
06. Hasil observasi aktivitas berdiskusi siswa siklus II	90
07. Hasil observasi aktivitas berargumentasi siswa siklus II	91
08. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II	94
09. Hasil observasi aktivitas berdiskusi siswa siklus I dan II	95
10. Hasil observasi aktivitas berargumentasi siswa siklus I dan II	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Modul ajar siklus I PB 1	112
II. Modul ajar siklus I PB 2.....	118
III. Lembar observasi aktivitas guru siklus I PB 1	125
IV. Lembar observasi aktivitas guru siklus I PB 2.....	129
V. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I PB 1	133
VI. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I PB 2	135
VII. Modul ajar siklus II PB 1	137
VIII. Modul ajar siklus II PB 2	143
IX. Lembar observasi aktivitas guru siklus II PB 1.....	149
X. Lembar observasi aktivitas guru siklus II PB 2.....	153
XI. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II PB 1	157
XII. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II PB 2	159
XIII. LKPD individu siklus I	161
XIV. LKPD diskusi kelompok siklus II.....	164
XV. Dokumentasi kegiatan siklus I dan II.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi mewujudkan cita-cita nasional (Putrima, 2023:1). Oleh karena itu, kegiatan pendidikan terutama pendidikan nasional harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi sarana dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, pendidikan yang baik juga harus dapat mencakup kecerdasan-kecerdasan lain pada diri seorang anak, mencakup kecerdasan emosional, sosial, serta spritual. Tujuannya agar dalam diri seorang anak akan muncul keseimbangan antara aspek individualis dan aspek sosialitas atau kepekaan saat anak itu sendiri berada dalam lingkungan sosial.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pristiwanti, dkk (dalam Pristiwanti, 2022:1).

“Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis, serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.”

Pendapat tersebut jelas menegaskan jika pendidikan sejatinya adalah untuk mempersiapkan seorang anak dalam hal ini adalah siswa untuk dapat memiliki

kecerdasan maupun keterampilan yang dibutuhkan sesuai tuntutan zaman agar terus dapat memiliki peran dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diberikan tugas untuk mendidik. Peranan sekolah sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).

Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya. Mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya. Berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia (Sujana, 2019:31).

Kemudian Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila

sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No. 2 Tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019:31).

Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang sudah memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional. Salah satu hal yang mengidentifikasi jika seorang guru adalah tenaga pendidik yang kompeten dapat dilihat dari cara guru tersebut menyampaikan materi. Materi yang diberikan kepada siswa harus tersusun sesuai dengan tingkat kesulitan dan kemampuan dari siswa.

Sekumpulan materi dan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah disebut juga dengan kurikulum. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Jeflin dan Afriansyah (dalam Jeflin & Afriansyah, 2020:2) kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas.

“Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya pada lembaga tertentu. Sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan

semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas.”

Kemudian, Elisa (dalam Elisa, 2013:1) menyatakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan jika kurikulum merupakan sekumpulan panduan mengenai rencana dan isi pembelajaran yang harus dipedomani oleh sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Kurikulum pendidikan formal disusun oleh suatu badan. Untuk saat ini, di Indonesia kurikulum nasional yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar yang telah diluncurkan sejak tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi siswa. Kemandirian dalam artian bahwa setiap siswa diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun siswa.

Manulu, Sitohang, dan Turnip (2022:84) menyatakan bahwa Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini siswa diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21

menuntut siswa harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun *non* formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada siswa untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap siswa.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka dan dilaksanakan di jenjang pendidikan sekolah dasar adalah pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Shefiana dkk, (dalam Andara, 2021:7734) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum nasional Indonesia diindikasikan agar para siswa memiliki nilai luhur bangsa Indonesia.

Lasiyo, Wikandaru, dan Hastangka (2021:1) mengemukakan bahwa Bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai yang tercermin dalam Pancasila sekaligus merupakan kristalisasi nilai yang diyakini kebenarannya dan digali dari adat istiadat, kebudayaan, kepercayaan, dan agama. Nilai-nilai tersebut perlu diwariskan kepada setiap generasi agar karakteristik dan identitas bangsa tetap berdiri kokoh walaupun berbagai perubahan dan guncangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, perlu diadakan pendidikan karakter dan kepribadian, antara lain melalui Pendidikan Kewarganegaraan bagi seluruh warga negara Indonesia khususnya bagi para pelajar. Proyek Pengenalan Profil Pelajar Pancasila atau bisa disebut sebagai P5 dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu implikasi dari hal tersebut. Akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini di jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada 24 dan 25 November 2023 di kelas V SD Negeri 54 Anak Air. Peneliti mendapat beberapa gambaran tentang masalah yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung (1) aktivitas belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari hampir seluruh siswa yang tidak mau berdiskusi, bertanya dan menjawab serta malas mengemukakan argumen bahkan hanya untuk sekadar menulis, (2) banyak siswa yang tidak fokus saat kegiatan belajar berlangsung dan asyik dengan kegiatan sendiri seperti melamun dan menggambar serta tidak sedikit juga yang berbicara dengan teman sebangku, (3) proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sedangkan peserta didik hanya menerima. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut dan salah satunya yaitu ketidaktepatan pemilihan cara atau model pembelajaran oleh guru serta media pembelajaran yang terbatas.

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas V yaitu Bapak Indrayadi, S.Pd. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah dan menampilkan *power point* melalui proyektor saja. Selain itu, guru juga memaparkan sedikit sekali siswa yang aktif bertanya kira-kira hanya 5 orang

(19%), sedikitnya, siswa yang merespon saat diskusi hanya 10 orang (38%) walaupun sudah hampir seluruh siswa mengerjakan tugas latihan yaitu sekitar 20 orang (76%) namun hanya sekitar setengah dari mereka yang dapat menjawab dengan benar. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan inovasi dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP).

Kurangnya aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan dari kurangnya penguasaan guru terhadap metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitasnya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan media belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal penerapan metode dan penggunaan model pembelajaran sangatlah penting karena dapat meningkatkan aktivitas, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa itu sendiri.

Menurut Nurwalidah, Idrus, dan Raksun (2023:65) model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ialah *Point Counter Poin* (PCP). Model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) ialah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk beradu pendapat serta gagasan yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Sudah semestinya kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berpusat pada siswa (*student center*).

Untuk mengatasi permasalahan yang tercantum di atas, harus dilakukan suatu upaya memecahkan persoalan yaitu dengan menerapkan suatu model

pembelajaran yang mengikutsertakan semua siswa berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan mengharuskan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat memacu siswa untuk dapat fokus dalam mengikuti keaktifan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek luar yang mempengaruhi hasil kognitif siswa. Model pembelajaran apapun yang digunakan harus memfokuskan siswa menjadi pusat perhatian serta peran pendidik sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperbanyak pola pikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Nurwalidah dkk., 2023:66).

Berdasarkan hal di atas, diperlukan solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar PPKn Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran *Point Counter Point* di SD Negeri 54 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 54 Anak Air:

1. Rendahnya aktivitas diskusi siswa dalam kegiatan belajar.
2. Banyak siswa yang malas untuk mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar berlangsung.
3. Pembelajaran masih terfokus pada guru sehingga siswa kurang berusaha untuk berpikir kritis.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa yang mengacu pada aspek aktivitas diskusi dan mengemukakan argumen pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di SD Negeri 54 Anak Air. Aspek aktivitas diskusi meliputi kegiatan menyimak, bertanya, menjawab, menulis, serta bertukar pendapat dan pengalaman di dalam kelompok. Sedangkan aktivitas berargumentasi meliputi kegiatan siswa dalam meyakinkan pendengar mengenai kebenaran dari suatu opini berupa tanggapan, alasan, sanggahan, bukti, dan lain sebagainya yang dilakukan pada saat kegiatan beradu argumen berlangsung.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Penyelesaian Masalah

Dari uraian di atas maka penelitian dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar (aspek diskusi) PPKn siswa kelas V melalui model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di SD Negeri 54 Anak Air?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar (aspek berargumentasi) PPKn siswa kelas V melalui model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di SD Negeri 54 Anak Air?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memberikan solusi masalah untuk mencapai aktivitas belajar PPKn siswa kelas V di SD Negeri 54 Anak Air

Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar (aspek diskusi) PPKn siswa kelas V melalui model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di SD Negeri 54 Anak Air.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar (aspek berargumentasi) PPKn siswa kelas V melalui model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) di SD Negeri 54 Anak Air.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari segi manfaat teoritis/ilmiah, manfaat praktik/operasional, dan manfaat akademik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti di dunia pendidikan mengenai model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar atau menambah salah satu kajian teori dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan gambaran cara mengajukan argumen atau pendapat secara baik dan benar serta sebagai wahana siswa untuk mengaktifkan kemampuan motorik khususnya berbicara dalam pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu masukan untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

3. Manfaat Akademik

Adapun beberapa manfaat akademik dalam manfaat penelitian sebagai berikut

- a. Dari segi manfaat akademik hasil penelitian ini, terutama bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) nantinya.

- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

